KONTRIBUSI USAHA TANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MOTILANGO KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

ARTIKEL JURNAL

SINCE MAMA
NIM. D01417100

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2 0 2 1

KONTRIBUSI USAHA TANI JAGUNG TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI DESA MOTILANGO KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

Since Mama[1], Apris Ara Tilome[2], Nur Eng Mokodompit[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: since-mama@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an agricultural country, meaning that agriculture plays an important role in the Indonesia is an agricultural country, meaning that agriculture plays an important role in national economic activity. This can be shown from the number of residents or workers who live or work in the agricultural sector or national products originating from agriculture. The purpose of research was to determine the contribution of corn farming to family income in Motilango Village, Tibawa District, Gorontalo Regency. The research approach used in this research is qualitative, the design used is descriptive data. The independent variable is Corn Farming Contribution while the dependent variable is family income. Based on the results of the analysis, it was found that on average, corn farmers also in their work for a long time, thus they already know marketing tactics, although many of them only reach elementary school. Conclusion was corn is very contributing to family income in Motilango Village, Tibawa District, Gorontalo Regency.

Keywords: *Contribution, Corn Farmer, Family Income*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan kegiatan ekonomi secara nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kontribusi usaha tani jagung terhadap pendapatan keluarga di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif, Desain yang digunakan adalah data deskriptif. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kontribusi Usaha Tani Jagung sedangkan variabel terikat adalah pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil analisis ditemui bahwa rata-rata petani jagung juga sudah berkecimpung lama dalam pekerjaannya, sehingga sudah mengetahui taktik pemasaran, walaupun banyak dari mereka yang hanya sampai pada sekolah dasar. Kesimpulan: tanaman jagung sangat berkontribusi bagi pendapatan keluarga di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Kata kunci: kontribusi, tanaman jagung, pendapatan keluarga

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, artinya pertanian memegang peranan yang penting dari keseluruhan nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau produk nasional yang berasal dari pertanian. Bidang pertanian merupakan bidang yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas. Hal ini disebabkan karena bidang pertanian juga mempelajari berbagai macam ilmu seperti teknik, manajemen dan lain sebagainya. Ditinjau dari sumber daya alam dan ketersediaan teknologi, Indonesia sebenarnya memiliki peluang untuk berswasembada jagung dan bahkan berpeluang juga menjadi pemasok di pasar dunia mengingat makin meningkatnya permintaan dan makin menipisnya volume jagung di pasar Internasional (Lumintang, 2013).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perananya dalam

perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah dijatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan surplus. Hal ini terjadi bila produktivitas diperbesar sehingga menghasillkan pendapatan petani yang lebih tinggi dan memungkinkan untuk menabung dan mengakumulasikan modal. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain (diversifikasi usahatani) yang secara ekonomis menguntungkan jika lahan pertanianya memungkinkan.

Pengembangan pendapatan diluar usahatani juga akan sangat membantu peningkatan kesejahtraan karena terbatasnya potensi usahatani, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan sektor pertanian akan mampu menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001). Sektor pertanian sebagai penunjang utama kehidupan masyarakat Indonesia memerlukan pertumbuhan ekonomi yang kokoh dan pesat. Sektor ini juga menjadi salah satu komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan. Pertanian Indonesia di masa lampau telah mencapai hasill yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kontribusi adalah sumbangan atau pemasukan terhadap suatu perkumpulan atau suatu usaha yang dijalankan. Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, maknanva adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yangdilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak balk positif maupun negatif terhadap pihak lain.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga merupakan balas karya atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi

Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisisensi dan efektivitas hidupnya. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi perannya, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu Provinsi yang memegang peranan penting dalam produksi jagung nasional. Kondisi produksi jagung khususnya di Provinsi Gorontalo tahun 2014 adalah 719.780 ton pipilan kering, mengalami peningkatan 7,58 persen dibandingkan produksi tahun 2013. Meningkatnya luas panen sebesar 8.393 hektar (5,98 persen) dan meningkatnya produktivitas sebesar 0,72 kuintal/hektar (1,50 persen) menjadi penyebab peningkatan produksi tersebut. Produksi jagung tahun 2015 sebesar 643.512 ton pipilan kering, mengalami penurunan sebesar 76.268 ton dibandingkan

tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan menurunnya luas panen sebesar 14.442 hektar (-9,70 persen), sementara produktivitas masih meningkat sebesar 2,04 kwintal/hektar (4,23 persen) (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2018).

Jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Gorontalo. Luas panen jagung pada tahun 2015 mencapai 10.054 hektar. Dengan rata-rata tingkat produksitivitas sebesar 54.30 kwintal/hektar, maka produksi jagung diperkirakan mencapai 50.108 ton jagung pipilan kering, Kecamatan Motilango adalah bagian dari Kabupaten Gorontalo yang memiliki luas wilayah 313.989 km2 dengan jumlah penduduk sebanyak 17.383 jiwa, Kecamatan Motilango terdiri dari 6 desa yang memiliki jumlah dusun sebanyak 10 (Badan Pusat Statistik Gorontalo, 2017).

Berdasarkan observasi Di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo sektor pertanian yang memiliki peran salah satunya adalah tanaman jagung. Sebagian besar petani menjadikan tanaman jagung sebagai tanaman pokok yang diusahakan bahwa di Desa Motilango Kecamatan Tibawa pada tahun 2015 tanaman jagung mencapai 12.243 ton dengan luas lahan 2671 ha, di tahun 2016 produksi jagung semakin menurun yaitu sebesar 11.690 ton dengan luas 1092 ha, sedangkan pada tahun 2017 produksi jagung meningkat sebesar 13.040 ton dengan luas yaitu 2990 ha. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul "Kontribusi Usaha tani Jagung Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo (kantor pertanian Motilango, 2020).

Tetapi petani umumnya mengalami kesulitan dalam mengusahakan usaha taninya untuk meningkatkan produksi dan pendapatan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan-keterbatasan seperti memiliki lahan yang sempit, modal yang kecil, teknologi yang sederhana serta keterampilan dan pengetahuan petani yang terbatas. Terbatasnya pengetahuan mengenai usaha taninya, menyebabkan petani belum mengetahui dengan tepat apakah usaha tani jagung yang dilakukan menguntungkan bila dilihat dari pendapatan yang telah diterima oleh petani serta efisiensi biaya yang dilihat dari *Return Cost Ratio* (RCR) sehingga layak untuk diusahakan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian (Arianor, 2020).

Penelitan ini dilakukan di Desa Motilango Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo. Lokasi tersebut sangat menarik untuk diteliti dan sangat mudah untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Sumber data yang didapatkan pada penelitian ini tanpa ada rekayasa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian/pengumpulan data dengan menggunakan beberapa cara, antara lain: Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber datanya. Dengan total informan 10 orang, kemudian dikembangkan dengan kata-kata yang terkait dengan perkembangan informasi yang diperoleh peneliti melalui observasi lapangan. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari dokumen-dokumen yang relevan.

Berkaitan dengan pengumpulan data penelitian, ada tiga proses kegiatan yang akan dilakukan oleh penelitian, sebagai berikut:

a) Observasi
Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

b) Wawancara
Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.

c) Dokumentasi
Di samping observasi partisipan dan wawancara, para peneliti kuantitatif dapat juga menggunakan berbagai dokumen dalam menjawab pertanyaan terarah. Apabila tersedia, dokumen-dokumen ini dapat menambah pemahaman atau informasi untuk peneliti. karena perhatian peneliti kuantitatif telah dan selalu difokuskan pada orang baik yang melek huruf maupun yang buta huruf, tidak semua proyek penelitian akan memiliki dokumen-dokumen lokasi yang tersedia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Desa Motilango merupakan salah satu desa yang terletak paling Utara di Kecamatan Tibawa. Secara geomorfologi desa ini didominasi oleh perbukitan denudasional. Desa ini cukup mudah untuk di akses karena sudah adanya aksesibilitas yang mendukung sehingga dapat mempermudah kegiatan sosial dan ekonomi yang berlangsung di desa tersebut. Desa ini memiliki luas kurang lebih 30.50 Km^2. Memiliki luasan yang cukup besar menjadikan desa ini cukup potensial untuk dikembangkan. Hal ini juga didukung oleh potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan tersebar merata di hampir seluruh wilayah Desa Motilango. Lahan perkebunan dan tegalan/ladang cukup mendominasi penggunaan lahan di desa ini dan dapat dijadikan sebagai sektor penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Motilango secara khusus dan wilayah Kabupaten Gorontalo secara umum.

Analisis Penelitian

Responden dalam penelitian ini yaitu keluarga di desa Mootilango kecamatan Tibawa sebanyak 10 orang. Di bawah ini menunjukan karakteristik responden menurut usia, jumlah anggota keluarga, jenis usaha, tingkat pendidikan terakhir, lama bekerja, kepemilikan lapak/tempat usaha.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Usia

Usia Responden	Jumlah jiwa	Persen (%)
15-20	1	10%
21-35	5	50%
36-50	2	20%
< 50	2	20%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Pada tabel 1, jumlah usia responden yang terbanyak adalah pada usia 21-35 tahun yaitu ada 5 (50%) orang yang berada pada usia tersebut. Kelompok usia ini masih termasuk dalam usia yang produktif. Dengan kondisi umur petani yang produktif ini maka diharapkan petani memiliki kemampuan fisik yang kuat sehingga memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar terhadap usahataninya.

Petani yang memiliki umur yang semakin tua (>50 tahun) biasanya semakin lamban mengadopsi ilmu baru atau inovasi

baru yang dijelaskan oleh penyuluh dan cenderung hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa diterapkan oleh masyarakan setempat. Umur seseorang menentukan prestasi kerja orang tersebut. Semakin tua tenaga kerja maka daya serap dan daya pemahaman akan inovasi yang baru dengan penerapan yang baru akan dunia pertanian akan sulit untuk diterima. Namun dalam segi tanggung jawab semakin tua umur tenaga kerja tidak akan berpengaruh karena justru semakin berpengalaman. Umur responden merupakan lama responden hidup hingga penelitian dilakukan, umur produktif petani akan mempengaruhi proses adopsi suatu inovasi baru (Maramba, 2018).

Tabel 2. Distribusi Responden Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga	Jumlah jiwa	Persen (%)
1-3 orang	4	40%
4-5 orang	4	40%
< 5 orang	2	20%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Pada tabel 2, jumlah anggota keluarga responden yang terbanya adalah 1-5 orang yaitu jika di jumlahkan menjadi 8 responden (80%). Jumlah seluruh anggota keluarga yang masih sekolah dan bukan atau tidak bekerja, dimana segala kebutuhan hidupnya ditanggung oleh kepala keluarga/kepala rumah tangga yang akan berpengaruh pada aktivitas dan cara pengambilan keputusan serta kemampuan petani dalam mengelola usahatani jagung. Jumlah anggota keluarga erat kaitannya dengan pendapatan.

Jumlah anggota keluarga merupakan salah satuvariabel yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga. Karena jumlah anggota keluarga merupakan salah satu faktor yang diperlukandalam menentukan pendapatan dalam memenuhikebutuhannya. Banyaknya jumlah tanggungankeluarga akan mendorong petani untuk melakukan banyak aktivitas terutama dalam mencari dan menambah pendapatan keluarganya. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi. Jumlah anggota keluarga petani juga dapat mempengaruhi keputusan petani dalam berusaha tani. Dalam penelitian ini variabel jumlah anggota keluarga dalam penelitian ini secara umum besar kecilnya jumlah anggota rumah tangga akan mempengaruhi jumlah penge-luaran konsumsi rumah tangga, karena dengan bertambahnya jumlah anggota keluarga rumah-tangga maka kebutuhan rumah tangga akan meningkat.

Tabel 3. Distribusi Responden Jenis Usaha

Jenis usaha	Jumlah jiwa	Persen (%)
Tanam jagung	10	100%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 3 menjelaskan bahwa secara keseluruhan (100%) responden menanam jagung sebagai pekerjaan pokok mereka.

Tabel 4. Distribusi Responden Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan Responden	Jumlah jiwa	Persen (%)
SD	5	50%
SMP	4	40%
SMA	1	10%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 4 memperlihatkan bahwa kebanyakan dari petani adalah berpendidikan terakhir SD Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pendidikan responden masih rendah. tingkat pendidikan menimbulkan peningkatan pendapatan usahatani padi. Secara teoritis dapat dinyatakan bahwa jika tingkat pendidikan meningkat, maka pendapatan usahatani meningkat, Begitupula sebaliknya (Sulaiman dan Rasmawati, 2020).

Tingkat pendidikan merupakan jumlah tahun mengikuti pendidikan formal yang

ditempuh petani pada bangku sekolah. Pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku dan tingkat adopsi suatu inovasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka untuk menerima dan mencoba hal-hal yang baru. Pendidikan merupakan sarana belajar, yang menanamkan pengertian sikap yang menguntungkan menuju pembangunan praktek pertanian yang lebih modern. Mereka yang berpendidikan tinggi lebih cepat melakukan adopsi. Begitu juga sebaliknya mereka yang berpendidikan rendah lebih sulit melaksanakan adopsi dan inovasi (Maramba, 2018).

Tabel 5. Distribusi Responden Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah jiwa	Persen (%)
0-1 tahun	2	20%
2-5 tahun	3	30%
< 5 tahun	5	50%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 5 menunjukkan lama bekerja responden terbanyak yaitu < 5 tahun, artinya menanam jagung sudah lama lama ditekuni para responden lamanya petani melakukan berbagai kegiatan usahatani. Pengalaman usahatani juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Meskipun pendidikan mereka rendah tetapi pengalaman berusahatani akan membantu keberhasilannya karena dengan semakin tinggi pengalaman berusahatani maka mereka sudah terbiasa untuk menghadapi resiko dan mengetahui cara mengatasi masalah jika mengalami kesulitan dalam usahataninya.

Belajar dengan mengamati pengalaman petani lain sangat penting, karena merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan daripada dengan cara mengolah sendiri informasi yang ada. Misalnya seorang petani dapat mengamati dengan seksama dari petani lain yang lebih mencoba sebuah inovasi baru dan ini menjadi proses belajar secara sadar (Maramba, 2018).

Tabel 6. Distribusi Responden Kepemilikan Lapak/Tempat Usaha

Tempat usaha	Jumlah jiwa	Persen (%)
Pribadi	7	70%
Kontrak/Swasta	3	30%
Jumlah	**10**	**100%**

Sumber: Olahan Data, 2021

Tabel 6 yaitu mengenai kepemilikan lapak atau tempat usaha, dibagi menjadi dua golongan, yaitu yang milik pribadi dan hanya mengontrak terdapat 7 (70%) orang yang memiliki lahan pribadi dan 3 (30%) orang lainnya hanya mengontrak. Responden yang status lahannya pinjaman/mengontrak adalah responden yang memanfaatkan lahan pekarangan atau tanah orang lain untuk digarap/dimanfaatkan tanpa dikenakan biaya sewa. Luas lahan mempengaruhi produksi tanaman jagung. Petani jagung yang menggunakan lahan orang lain akan mempengaruhi hasil bersih pendapatan dikarenakan uang yang dihasilkan harus di bagi dengan pemberi pinjaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada tingkat konsumsi rumah tangga. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin luas tanah akan berdampak pada pendapatan rumah tangga, walaupun tidak signifikan pengaruhnya. Semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani jagung akan mempengaruhi banyaknya jagung yang ditanam. Semakin banyak jagung yang ditanam maka diharapkan hasil yang didapatpun semakin meningkat. Semakin tinggi pendapatan maka semakin tinggi pula konsumsi rumah tangga.

Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Pendapatan Petani Jagung Tiap Panennya

Nama	Pendapatan Tiap Panen		Biaya Operasional	Pengeluaran /Hari	Biaya Retribusi	Biaya konstribusi
	Kotor	Bersih				
Tn. Hengki	30.000.000	14.000.000	9.000.000	750.000	34.000	-
Ny. Hadija	7.500.000	4.500.000	2.500.000	850.000	35.000	-
Ny. Maryam	2.000.000	1.000.000	1.100.000	200.000	-	-
Tn. Ayuba	20.000.000	10.000.000	4.000.000	450.000	24.000	-
Ny. Ratna	10.000.000	6.000.000	2.635.000	200.000	34.000	-
Ny. Farida	15.000.000	9.000.000	2.800.000	130.000	500.000	-
Tn. Iswan	80.000.000	65.000.000	15.000.000	150.000	85.000	-
Ny. Ratnawati	8.000.000	5.000.000	1.500.000	250.000	25.000	-
Tn. Usman	50.000.000	45.000.000	26.000.000	200.000	-	-
Nn. Fitri	8.000.000	5.000.000	3.000.000	50.000	25.000	-
Jumlah	230.500.000	164.500.000	67.535.000	3.230.000	762.000	

Sumber: Olahan Data, 2021

Berdasarkan tabel di atas total pendapatan kotor 10 orang petani jagung adalah Rp. 230.500.000, sedangkan pendapatan bersih petani jagung setiap kali panen adalah Rp.164.500.000. Disamping itu, ada biaya operasional sebesar Rp.67.535.000, untuk makan minum petani jagung sendiri setiap harinya berkisar Rp.50.000 – Rp. 850.000 dengan total setiap hari yaitu Rp. 3.230.000, selain itu, petami juga di kenakan biaya retribusi dengan total Rp. 762.000 tiap kali panennya. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani responden di dalam usahatani jagung sangat tinggi. Hal berarti keuntungan yang diterima petani dalam usahatani jagung sangat tinggi.

Dijelaskan bahwa pendapatan petani setelah dan sebelum kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) adalah sama (mean: 2,50). Petani yang memiliki usaha selain tanaman jangung berjumlah 4 orang, dan rata-rata adalah tulang punggung keluarga, 7 dari 10 orang mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bibit, pupuk dan lain-lain dalam jumlah yang bervariasi tergantung luasnya lahan petani jagung.

Pemenuhan kebutuhan Pangan, Sandang dan Kesehatan Kebutuhan pangan merupakan kebutuhan hidup pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap rumah tangga, hampir semua petani responden dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarga sebesar 95% berarti sudah sejahtera. Kebutuhan sandang, juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi pada setiap rumah tangga, petani responden hampir semua telah terpenuhi kebutuhan sandang yaitu sebesar 95 %.

Seperti hasil wawancara pada ibu Maryam, “Hasil panen jagung kalau untuk kebutuhan sehari-hari tidak mencukupi, makanya ibu mencari hasil tambahan dari kios. Supaya kebutuhan kami tercukupi”. Pada wawancara lainnya yaitu pada pak Ayuba mengatakan “Makanya saya sering menanam jagung untuk menambah penghasilan, karna kalau hasil jagung saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari- hari, makanya saya mencari kerja sampingan sebagai tukang bentor”.

Jagung merupakan komoditas tanaman pangan yang bernilai strategis didalam pemenuhan swasembada pangan. Potensinya tidak hanya digunakan sebagai alternatif bahan pangan pokok saja, namun sebagai sumber bahan baku pembuatan bioenergi yang terbarukan. Permintaan jagung dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini terindikasi dari adanya nilai impor yang menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. (Rahmah *et al,* 2017).

Besarnya pendapatan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yaitu terdiri dari umur, tingkat pendidikan, dan luas lahan yang dimiliki oleh petani. Faktor eksternal yaitu ketersedian sarana produksi dan modal. Modal yang dimaksud adalah termasuk biaya untuk pembelian pupuk, pestisida, dan bibit. Kegiatan usahatani yang dilakukan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan indikator yang penting untuk mengetahui tingkat hidup rumah tangga. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keragaman sumber pendapatan adalah ketersedian faktor produksi yang dimiliki oleh petani. Dalam penelitian ini, faktor umur, pendidikan, pengalaman berusahatani, dan luas lahan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan petani jagung (Maramba, 2018).

Sedangkan untuk pengeluaran rumah tangga adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi seluruh anggota rumah tangga. Pengeluaran Rumah Tangga digolongkan menjadi 2 yaitu pengeluaran pangan dan non pangan. Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengeluaran pangan, antara lain: beras, jagung, gaplek, mie, umbi-umbian, biji-bijian dan kacang-kacangan, daging dan telur, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, susu dan olahannya, lemak dan minyak, lainnya, rempah-rempah, konsumsi lainnya, makanan dan minuman jadi, minuman alkohol dan rokok. Pengeluaran dihitung pertahun dan perbulan (Prasetyoningrum, 2016).

Pengeluaran rumah tangga dapat menjadi ukuran pendapatan, makin besar pengeluaran untuk bahan non pangan menandakan semakin sejatera kehidupan rumah tangga tersebut. Pergeseran pola pengeluaran dari pangan ke non pangan terjadi karena elastisitas permintaan terhadap pangan pada umumnya rendah, sebaliknya permintaan terhadap barang non pangan pada umumnya tinggi. Keadaan ini terlihat jelas pada kelompok penduduk yang tingkat konsumsi pangannya mencukupi maksimal, sehingga peningkatan pendapatan akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang non pangan, ditabung, ataupun investasi. Pengeluaran Pangan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga. Pengeluaran rumah tangga digolongkan menjadi 2 yaitu pengeluaran pangandan non pangan (Prasetyoningrum, 2018).

Kontribusi pendapatan usaha tani jagung

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menjumlahkan uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani kopi kemudian dibagi dengan pendapatan total usahatani petani dikali seratus persen (Siburian, 2020).

Penelitian tentang Kontribusi Usaha Tani Jagung terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Tolinggula Tengah Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara. Hasil penelitian bahwa pendapatan petani jagung di Desa Tolinggula Tengah berdasarkan Bank Dunia tergolong sangat rendah, dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani jagung di Desa Tolinggula Tengah Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara berdasarkan kriteria Sayogjo masuk dalam kategori hidup layak, sedangkan berdasarkan indikator BPS masuk kategori sudah sejahtera (Siburian, 2020).

Dari hasil pendapatan usahatani tanaman jagung tersebut dapat diperoleh besar kontribusi terhadap pendapatan keluarga, dimana pendapatan keluarga usahatani jagung adalah total keseluruhan

pendapatan baik yang berasal dari usahatani jagung maupun yang bukan dari usahatani. Kontribusi adalah seberapa besar sumbangan yang diberikan dari hasil usahatani tanaman jagung terhadap pendapatan keluarga.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangan pendapatan dari usahatani jagung manis terhadap pendapatan keluarga dari 10 responden petani yang berprofesi sebagai petani jagung. Selain usahatani jagung petani di Desa Tolinggula Tengah juga memperoleh pendapatan dari usaha lain di luar pertanian yaitu swasta, buruh, ojek, dan nelayan baik yang dikerjakan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga lainnya. Pendapatan total keluarga disini dapat dihitung dari pendapatan usahatani jagung manis dan pendapatan diluar usahatani jagung manis dan yang berasal dari luar pertanian (Zakaria, 2019).

Usaha pertanian tersebut bisa sedikit membantu dan mendorong kepada masyarakat kecil dan menengah, dengan adanya pertanian tersebut warga masyarakat Desa Motilango merasa terbantu beban hidupnya, adapun yang harus dipertahankan bersama dalam pembinaan petani tersebut. Baik pengelolaan, pemasaran hasil perkebunan itu sendiri maupun para perangkat pemerintah dan para petani harus saling pengertian dan kerjasama yang harmonis agar program tersebut berjalan dengan lancar dan baik agar hasilnya bisa dikembangkan lagi bagi para masyarakat Desa Motilango.

Hasang dan Nasrullah (2015) menyatakan bahwa petani dapat meningkatkan pendapatannya dengan cara melakukan pengolahan produk hasil pertanian menjadi produk baru sebelum dijual. Oleh karena itu usahatani padi yang dilakukan oleh petani sampel didaerah penelitian harus tetap dipertahankan dan dikembangkan guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Mayoritas masyarakat di daerah penelitian merupakan petani jagung, namun tidak sedikit pula dari mereka yang juga memiliki usaha lain untuk menambah penghasilan rumah tangga mereka. Pendapatan Kegiatan *non farm* yang dilakukan petani jagung. Responden di Kecamatan Tibawa antara lain adalah berdagang, buruh bangunan, pegawai swasta, dan usaha angkutan. Rata-rata pendapatan petani dari aktivitas non-pertanian (*non farm*) per tahun di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo tahun 2021 tidak disebutkan besarannya namun, besarnya kontribusi dari non pertanian berperan cukup besar dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, serta dapat menambah aset petani guna mempertahankan kelangsungan hidup.

Menurut salah satu petani jagung yaitu bapak Hengki “Menanam jagung cara kelolanya tidak sesulit tanaman lainnya, dalam menanam jagung saya memilih bibit unggulan karna kalau bibit turunan jagung tidak mau tumbuh, saya juga memilih bibit unggulan supaya hasil jagung nya bagus. Saya juga sebagai petani merasa sangat terbantu jika ada bantuan pupuk atau bibit dan juga obat obatan hama dari pemerintah”. Menurut pak Usman “hasil panen tahun ini Alhamdulillah meningkat, namun, pada tahun kemarin, terjadi penurunan kualitas hingga gagal panen dikarenakan virus covid 19.”

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. usaha jagung di di desa Motilango Kecamatan Tibawa, kabupaten Gorontalo adalah menguntungkan Hal ini dapat dilihat dari penerimaan yang

lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan oleh usaha tani jagung.
2. petani jagung masih membutuhkan bantuan berupa pupuk, bibit, obat obatan dan pemerintah ini sesuai hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.
3. berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung mengenai hasil panen jagung dari tahun ke tahun dan didapati bahwa panen dari tahun ke tahun meningkat hasilnya kecuali, pada tahun kemarin Itu turun hingga gagal panen dikarenakan oleh virus covid19.

Saran

1. Bagi peneliti
   Selain melakukan penelitian lapangan berupa wawancara, hendaknya peneliti juga melakukan kajian tentang factor-faktor yang mendukung kontribusi jagung terhadap pendapatan masyarakat setempat.
2. Bagi peneliti selanjutnya
   Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penelitian mendalam tentang kontribusi jagung terhadap pendapatan keluarga di Desa Motilango Kecamatan Tibawa, kabupaten Gorontalo.
3. Bagi petani
   Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sumber informasi sehingga petani mengetahui seberapa besar pendapatan dan keuntungan dari usahatani jagung terhadap pendapatan petani.
4. Bagi pemerintah daerah
   Dapat menjadi bahan informasi dan masukan yang bermanfaat khususnya dalam penerapan kebijakan yang terkait dengan peningkatan pendapatan, kesejahteraan petani, dan kesempatan kerja di pedesaan, sehingga dapat mendukung program pembangunan pertanian dan pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

Djojohadikusumo, Sumitro. 1957. Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teoro Ekonomi Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan. PT Pustaka LP3ES Indonesia. Jakarta.

Hasang, Ismail, Nasrullah A. 2015. Kontribusi Usahatani Padi Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang. Economos Vol. 13 No. 1

Kasim, Erny. 2019. Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga. Jurnal Perbal, Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo. Vol.7 no.1

Komaruddin. 2001. Ensiklopedia Manajemen, Edisi IX. Jakarta: Bumi Aksara.

Moleong, L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rahmah, Rizal, Bunyamin. 2017. Model Dinamis Produksi Jagung Di Indonesia. Jurnal Teknotan Vol. 11 No. 1

Salim, Peter dan Yenny Salim, 2002. Kamus Bahasa Indonesia Konteporer. Jakarta: Modern English Press.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Sukirno, Sadono. 2002. Teori Makro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.

Ulber, Silalahi, 2009. Metode Penelitian Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama.

Zakaria, Angel Trifina. Elsje Pauline Manginsela Benu. Olfie Liesje Susana Kontribusi Usahatani Jagung Manis Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Kalasey Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Agri-SosioEkonomi Unsrat. Vol. 16 No. 1